

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS 5
SEKOLAH DASAR NEGERI 018 GERBANG SARI**

Ahmad Karim
Sekolah Dasar Negeri 018 Gerbang Sari
Email: ahmadkarim@gmail.com

Received: 5 Oktober 2019; Accepted 9 Januari 2020; Published 18 Februari 2020
Ed 2020; 1 (1):36-45

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar soal cerita melalui pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada siswa kelas 5 sekolah dasar negeri 018 gerbang sari kec. tapung hilir kab. Kampar. Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan Observasi, kajian perpustakaan dan penilaian unjuk kerja siklus. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematik. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I siswa yang tuntas 16 orang 80% sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang 18%. Begitu pula pendekatan ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah pendekatan CTL dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ini dapat dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir. Kesimpulannya siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Hasil; Belajar; Soal Cerita; Pendekatan; *Contextual Teaching And Learning*

IMPROVING RESULTS OF PROBLEM STORIES THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACHES IN CLASS 5 STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 018 STATE SARI

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of storytelling through a contextual teaching and learning (CTL) approach in grade 5 students of state elementary schools 018 gateway sari kecaptung hilir district. Kampar. The concept of learning that emphasizes the relationship between learning material with the real world of student life. So students are able to connect and apply learning outcomes competencies in everyday life. This research is a classroom action research using observation, library study and cycle performance assessment. The results showed the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve student learning outcomes in Mathematics subjects. This can be seen in the results of the study which showed that in cycle I students completed 16 people 80% while students who did not complete 4 people 18%. Likewise, this approach can increase students' enthusiasm in learning so that the classroom atmosphere when the teaching and learning process becomes more lively and the implementation of learning story questions through the CTL approach consists of 7 steps of the CTL approach and combined with the steps to solve the story problems. Learning using the CTL approach can be divided into three stages: the initial stage, the core stage, and the final stage. In the initial stage the activities of activating students' initial knowledge are carried out, conveying learning objectives, and apperception. At the core stage CTL steps are carried out namely constructivism, inquiry, asking questions, learning communities, modeling, reflection, and actual assessment. In the final stages of activity students are directed to conclude learning and provide a final test. In conclusion students are motivated to learn, because students will be active in learning, foster a sense of cooperation in groups, learning outcomes can be measured in various ways, and make learning more fun and meaningful for students.

Keywords: Results; Study; Story Problem; Approach; Contextual Teaching And Learning

PENDAHULUAN

Secara nyata matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena matematika dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis, juga bermanfaat dalam melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, matematika tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seperti diketahui, era globalisasi sekarang ini menginginkan manusia yang mempunyai pola pikir yang logis dan kritis. Sebagaimana yang diutarakan Sri (2006:1) bahwa pembelajaran matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika. Sistem matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang

mempelajarinya menjadi pola pikir tematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh sebab itu matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa Sekolah Dasar (SD).

Untuk membentuk pola pikir yang tematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan salahsatunya dengan soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2019 di klas 5 SDN 018 Gerbang Sari banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal cerita tentang satuan waktu. Siswa kurang memahami maksud dari soal cerita. Sehingga tidak bisa membedakan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan penyelesaian dari soal cerita tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian soal cerita siswa yang rendah, yaitu dengan rata-rata 5,4. Dalam menyelesaikan soal anak anak tidak bisa tepat waktu, karena anak tidak memahami soal cerita tersebut.

Faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru dalam menjelaskan soal cerita yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran. Anak kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak bisa memahami soal cerita

Menurut Manan (dalam Megawati, 2004:10) pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa. Siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif dan guru menjadi aktif. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 018 Gerbang Sari Kec.Tapung Hilir.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasar *latar* belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 018 Gerbang Sari Kec.Tapung Hilir Kab. Kampar ?

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, terjadi perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Hal ini akan

ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Sumiati dan Asra (2007:38) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan Perilaku, mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Sedangkan menurut Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Soal Cerita

Menurut Budhi (2006:22) soal cerita merupakan Soal yang berbentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Tapilow (dalam Hamdani, 2008:4) soal cerita adalah: soal matematika yang dibuat dalam kalimat yang berbentuk cerita yang perlu diterjemahkan kedalam kaedah matematika.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika. Permasalahan yang terdapat dalam soal cerita merupakan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Hamdani (2008:5) ada lima langkah untuk menyelesaikan soal cerita, yaitu 1) membaca soal cerita dengan benar sehingga paham makna tiap kalimat, 2) memisahkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, 3) membuat model matematika, 4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan 5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat dimaknai bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah:

- 1) Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat.
- 2) Memisahkan dan mengungkapkan. Yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan.
- 3) Membuat kalimat matematika.
- 4) Menyelesaikan kalimat matematika.
- 5) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Wina (2008:225) CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) CTL adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) pendekatan

CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

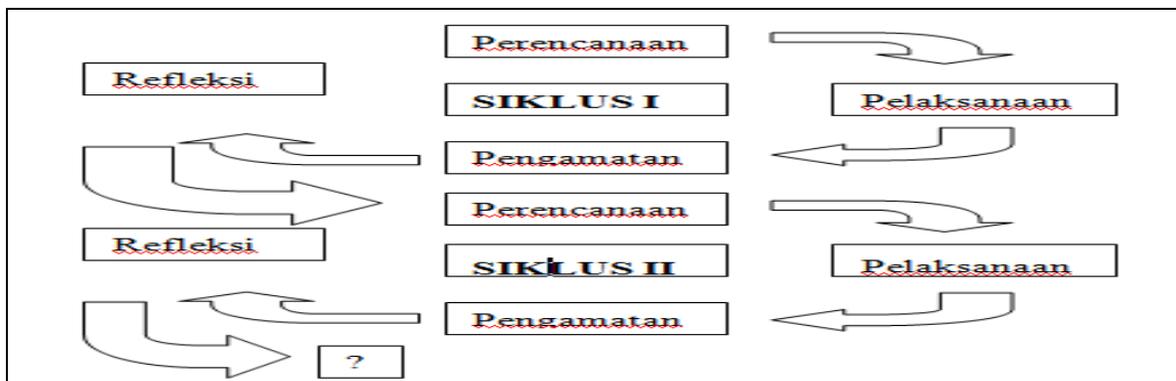
Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah: 1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Samrit (2007:1) pembelajaran CTL juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2008:16) menjelaskan ada empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, yang akan ditunjukkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Gambar Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Siklus penelitian merupakan satu rangkaian kegiatan dalam penelitian yang terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dalam satu siklus dengan satu kali pertemuan.

Siklus 1

Dalam penelitian siklus ini, terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: 1) Menyiapkan RPP, 2) Merumuskan tujuan dilakukan CTL, 3) Menentukan objek CTL, 4) Menyiapkan lembar kerja serta evaluasi siswa, 5) Membuat lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dan 6) Menyiapkan lembar wawancara untuk guru dan siswa serta lembar untuk catatan lapangan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahapan kedua dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan tindakan, akan dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu 1) Melakukan pembukaan dengan salam, memanjatkan Syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, 2) Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, 3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran, 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, 7) Guru melakukan tanya jawab tentang lama perjalanan dari rumah ke sekolah, 8) Guru melakukan tanya jawab tentang satu satuan waktu yang sudah dipelajari, 9) Siswa mendengarkan penjelasan tentang bagai mana langkah langkah menyelesaikan soal cerita, 10) Tanya jawab tentang apa yang telah dijelaskan guru, 11) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang sudah ditentukan, untuk menyelesaikan soal cerita satuan waktu, 12) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan memberi motivasi, dan memberi apresiasi kepada siswa yang aktif, 13) Salah satu kelompok menuliskan di papantulis hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain menanggapi, 14) Guru memberi penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja yang baik, 15) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami, 16) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan 17) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c) Observasi

Selama peneliti melakukan tindakan, kolaborator mengamati semua kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi: 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika terutama materi soal cerita satuan waktu, 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dan 3) Kesesuaian antara rencana dengan aplikasi tindakan.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus 1.
- 2) Mengevaluasi kekurangan yang ada pada siklus 1.

- 3) Mengidentifikasi apakah dengan menggunakan pendekatan CTL mampu mengefektifkan pembelajaran Matematika.

Menyimpulkan hasil pelaksanaan siklus satu, jika tujuan dan indikator penelitian sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5 SDN 018 Gerbang Sari Kec.Tapung Hilir. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa dan 8 siswi. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas 5 karena pembelajaran soal cerita tentang satuan waktu merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas 5 SDN 018 Gerbang Sari Kec.Tapung Hilir.

Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain sebagai berikut: 1) Observasi yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, 2) Perpustakaan, digunakan untuk mendapatkan teori dan pendapat-pendapat para ahli yang digunakan sebagai landasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dan 3) Penilaian Unjuk Kerja Sikuls I, instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Untuk mengukur ketuntasan siswa, maka peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian (Depdiknas,2007:367), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes Unjuk Kerja: } \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diproleh}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70 dari hasil tes. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu menyelesaikan soal cerita satuan waktu dengan nilai maksimal 70 ke atas. Rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005 :43).}$$

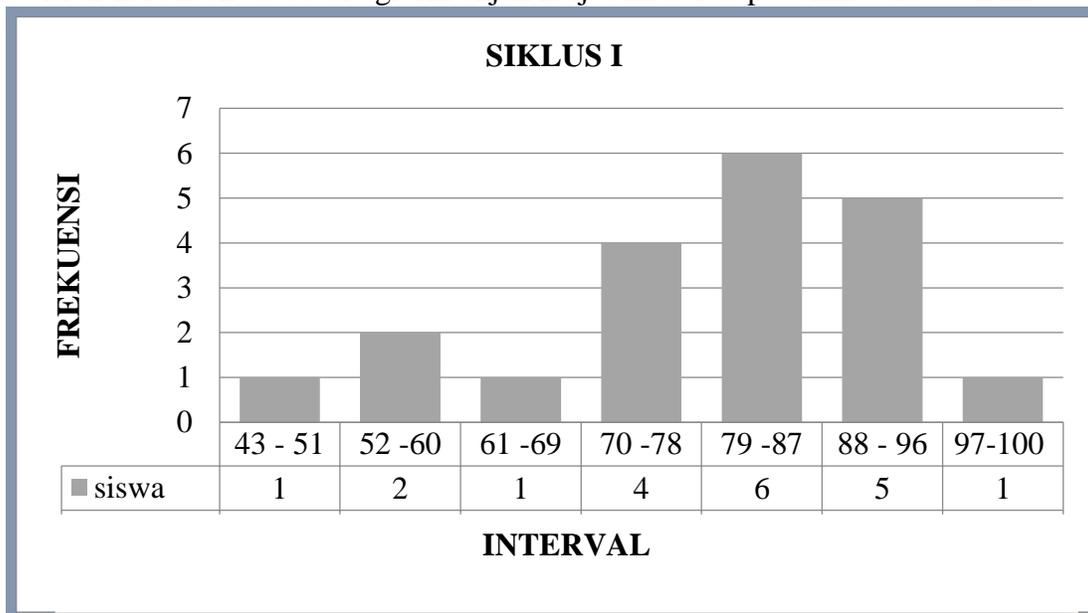
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan diperoleh nilai 43-51 dengan frekuensi 1 (5%), nilai 52-60 dengan frekuensi 2 (10%), nilai 61-69 dengan frekuensi 1 (5%), nilai 70-78 dengan frekuensi 4 (20%), nilai 79-87 dengan frekuensi 6 (30%), nilai 88-96 dengan frekuensi 5 (25%), nilai 97-100 dengan frekuensi 1 (5%). Di bawah ini merupakan grafik distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu sebagai berikut: Di bawah ini merupakan tabel dan grafik distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus I

No	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	43-51	1	5%
2	52-60	2	10%
3	61-69	1	5%
4	70-78	4	20%
5	79-87	6	30%
6	88-96	5	25%
7	97-100	1	5%
	JUMLAH	20	100%

Manakala hasil tes secara grafik unjuk kerja siklus 1 dapat dilihat dibawah ini:



Grafik 1. Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau (80%), tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau (20%),

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa anak kelas 5 SDN 018 Gerbang Sari dapat menuntaskan pembelajaran soal cerita tentang satuan waktu. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan pembelajaran siswa dalam menggunakan metode CTL dari data siklus I table 2.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TPS
(ThinkPairShare)**

Kategori	Siklus I	Ket
Tuntas	16 (80%)	
Tidak Tuntas	4 (20%)	
Jumlah	20 (100%)	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 80% lebih besar dari persentase yang dikehendaki yaitu 75%. Jadi tidak perlu lagi ada tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan dari data hasil penelitian, untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 018 Gerbang Sari dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai maksimum adalah 98 dan nilai minimum adalah 43, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau (80%), dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau (20%).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 018 Gerbang Sari. Siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja

sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Sesuai dengan pendapat Samrit (2007:1) pembelajaran CTL juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran MTK. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I siswa yang tuntas 16 orang 80% sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang 18 %, 2) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, dan 3) Pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui Pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah pendekatan CTL dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.

Saran yang ditujukan kepada 1) bentuk pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran, 2) Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari, Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantung diri pada temannya. 3) Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budhi Setyono. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*. Tersedia dalam <http://www.Com.Online./?/meg> (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam <http://www.Com.Online./?/meg> (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Khafid Suyati. 2006. *Matematika Penekanan pada Berhitung*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui diskusi kelompok*. Tersedia dalam [http:// www.Com.Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 5 April 2009)
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Media.